



Jurnal Kalacakra

Volume 03, Nomor 02, 2022, pp: 90-98

ISSN: p-ISSN 2723-7389 e-ISSN 2723-7397

e-mail: jurnalkalacakra@untidar.ac.id, website: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>

Kalacakra

PERAN GURU PPKn DALAM SOSIALISASI TATA TERTIB PADA SISWA SMPN 03 TELUK KERAMAT

Hardiyanti^{1a)}, Mashudi^{2b)}, Shilmy Purnama^{3b)}

¹Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kota Pontianak, Telp.087725702694

e-mail: ^{1a)}hardiyanti@student.untan.ac.id, ^{2b)}mashudi@fkip.ac.id, ^{3b)}shilmypurnama@fkip.untan.ac.id

Received: 26-08-2022

Revised: 28-08-2022

Accepted: 30-08-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami mengenai peran Guru PPKn dalam mensosialisasikan tata tertib pada siswa SMPN 03 Teluk Keramat, untuk memahami hambatan Guru PPKn dalam mensosialisasikan tata tertib pada siswa, untuk memahami solusi Guru PPKn didalam mensosialisasikan tata tertib pada siswa. jenis penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan teknik dokumentasi. Subjek yang diperoleh berdasarkan data yang didapat dari penelitian ini adalah Guru ppkn, Kepala sekolah dan Siswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive* dan *snawbal*. Data yang dikumpulkan akan dianalisis kembali menggunakan data yang bersifat induktif/kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan didapatkan menunjukkan bahwa di SMPN 03 Teluk Keramat peran guru yaitu sebagai a. Guru berperan sebagai inisiator, b. Guru berperan sebagai motivator, c. Guru berperan sebagai pembimbing, d. Guru berperan sebagai evaluator. Peran guru ppkn dalam sosialisasi tata tertib pada siswa ada beberapa peran yang sudah ditetapkan guru ppkn di lingkungan SMPN 03 Teluk Keramat yaitu guru sebagai inisiator didalam menyampaikan materi didalam kelas, guru sebagai motivator bagi siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas, kemudian guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa baik bagi siswa yang terlibat didalam pelanggaran tata tertib maupun siswa yang ada didalam kelas, kemudian guru berperan sebagai evaluator yang tujuannya untuk memberikan pengawasan terhadap tingkah laku siswa. Faktor penghambat peran Guru ppkn dalam sosialisasi tata tertib siswa SMPN 03 Teluk Keramat ialah Faktor Internal dalam mensosialisasikan tata tertib pada siswa yaitu kurangnya rasa peduli siswa terhadap hak dan kewajiban yang dimiliki siswa, sifat malas yang dimiliki siswa, serta siswa yang tidak mau mendengar arahan dari guru dan Faktor Eksternal yang disebabkan oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, ekonomi, pergaulan siswa. Solusi Guru ppkn dalam mensosialisasikan tata tertib pada siswa yaitu dengan cara Pembagian tata tertib sekolah, pengawasan tata tertib sekolah, pemberian sanksi tata tertib sekolah

Kata Kunci: Peran Guru PPKn, Sosialisasi, Tata Tertib

ABSTRACT

This study aims to understand the role of Civics Teachers in disseminating discipline to students at SMPN 03 Teluk Keramat, to understand the obstacles of Civics Teachers in disseminating discipline to students, to understand the solutions of Civics Teachers in disseminating discipline to students. this type of research is using descriptive qualitative. Data collection in this study is to use interview techniques, observation and documentation techniques. Subjects obtained based on the data obtained from this study were Civics Teachers, Principals and Students who were determined using purposive and snawbal techniques. The collected data will be re-analyzed using inductive/qualitative data. Based on the research results obtained and obtained indicate

that in SMPN 03 Teluk Keramat the teacher's role is as a. The teacher acts as the initiator, b. The teacher acts as a motivator, c. The teacher acts as a guide, d. The teacher acts as an evaluator. There are several roles that have been set by the PPKN teacher in SMPN 03 Teluk Keramat, namely the teacher as an initiator in delivering material in class, the teacher as a motivator for students both inside and outside the classroom, then the teacher acts as mentors for students both for students involved in violations of the rules and students in the class, then the teacher acts as an evaluator whose purpose is to provide supervision of student behavior. The inhibiting factor for the PPKN teacher's role in the socialization of student discipline at SMPN 03 Teluk Keramat is the internal factor in disseminating the discipline to students, namely the lack of student care for the rights and obligations of students, the lazy nature of students, and students who do not want to hear directions from students. teachers and external factors caused by the family environment, community environment, economy, student association. The PPKN teacher's solution in disseminating discipline to students is by distributing school rules, supervising school rules, giving school discipline sanctions

Keywords: *The Role of PPKn Teachers, Socialization, Discipline*

PENDAHULUAN

Peran ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan karena berdasarkan kebutuhan atau paksaan dari sebuah profesi sehubungan dengan situasi dan faktanya. guru dalam arti orang yang memberi tanggung jawab sebagai pendidik, ia juga mempunyai peranan sangat luas yang tugasnya memfasilitasi penyampaian ilmu kepada siswa, tugasnya sebagai pengarah dalam mensosialisasikan tata tertib sekolah (Fauzi, 2013, h.3). guru berperan sebagai pengajar yang dimana bertautan dengan tugas dalam memberi naungan juga motivasi, tugasnya untuk mengawasi, dan memberikan arahan berdasarkan tugas yang berhubungan dengan cara mendisiplinkan siswa agar selalu patuh terhadap aturan pihak sekolah dan juga kaidah hidup (Arikunto & Lia, 2012, h.35). adanya guru PPKn di sekolah yang berperan sebagai inisiator bagi siswa yang tugasnya mampu memberikan materi di dalam kelas tetapi guru disini tidak hanya semata-mata memberikan materi dalam bentuk ceramah tetapi juga mengajarkan serta mencontohkan teladan, norma yang baik. guru berperan sebagai motivator yang selalu memberikan cara paling sesuai untuk mengembangkan motivasi belajar mereka. guru berperan sebagai evaluasi yang bertugas untuk mengawasi semua kegiatan yang dilakukan siswa.

Dalam lingkungan persekolahan yang ada di Indonesia seperti yang ada di SMPN 03 Teluk Keramat yang semakin

menunjukkan susunan masalah yang semakin besar, sebagian masalah terbesar yang dihadapi pihak SMPN 03 Teluk Keramat adalah perilaku siswa yang tidak sesuai seperti perilaku menyimpang dari aturan dan maupun yang diajarkan di sekolah, yang sudah diamati oleh peneliti. secara kondisi nyata di sekolah banyak siswa yang melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan tata tertib sekolah. Padahal seharusnya mereka patuh dan menjalankan semua tata tertib yang dibuat sekolah dengan tindakan positif. namun kebanyakan dari mereka tidak menjalankan hal tersebut.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pelanggaran yang sering terjadi dalam tata tertib adalah masih banyak siswa yang melakukan pembolosan dan tidak masuk sekolah tanpa izin, tindakan tidak menggunakan seragam maupun atribut sekolah yang seharusnya digunakan, melakukan tindakan yang meresahkan kehidupan siswa lainnya sehingga muncul ketidak nyamanan siswa lain ketika di kelas (Megawati, 2021, h.3; Saul & Arifin, 2020, h.91). Selain itu masalah yang paling sering terjadi adalah minimnya kesadaran siswa dalam hal berperilaku akhlak mulia, hal ini juga disampaikan oleh (Niken et al., 2020, h.3). untuk itu demi menekan dan meningkatkan tata tertib setiap siswa maka dibutuhkan tindakan yang sesuai dengan sinergi yang baik antara guru dengan pihak-pihak sekolah lainnya. Tata Tertib merupakan sebuah hokum yang disusun

atas kebijakan sekolah sebagai dasar penegakan kedisiplinan dan pemberian sanksi yang tepat pada setiap pelanggaran yang muncul. selain itu menurut (Shalahuddin, 2019, h.2) sebuah tata tertib merupakan peraturan atau ketentuan yang mengikat kepada berbagai komponen sekolah. Ini dibuat oleh sekolah untuk menegakkan kedisiplinan dan menjaga supaya siswa dalam keadaan terus melakukan tindakan yang terpuji dan sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Tata tertib ini biasanya dikenal dengan peraturan sekolah yang wajib ditaati oleh semua siswa dengan tujuan utama mencapai iklim pembelajaran sekolah yang kondusif.

Ketika iklim belajar mampu kondusif maka keberhasilan belajar akan tercapai dengan baik. untuk itu demi mensukseskan keberhasilan penerapan tata tertib ini dapat dilakukan dengan penegakan tata tertib. Penegakan tata tertib di sekolah merupakan tindakan yang sangat penting karena mampu mempengaruhi hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta meningkatkan interaksi sosial keduanya (Laugi, 2019, h.249). Secara kondisi kesalahan yang dilakukan siswa ini bukan hanya dilakukan sekali namun berkali kali mereka melakukan kesalahan tersebut (Niken et al., 2020, h.3). untuk itu penegakan tata tertib bagi semua siswa sangat penting dilakukan.

Untuk mampu mencapai penegakan tata tertib secara maksimal maka dapat dilakukan dengan proses sosialisasi tata tertib yang akan dilakukan siswa selama di sekolah. sosialisasi ini merupakan sinergi yang dibuat sekolah dan guru untuk membantu siswa belajar dengan baik sehingga proses belajar mereka akan berjalan dengan sebaik mungkin (Shalahuddin, 2019, h.4). Peran ini menjadi tanggung jawab sekolah dan guru karena mereka berkembang dalam lingkup sekolah dan mereka yang wajib melakukan peningkatan pemahaman dan pengaturan diri setiap siswa. Menurut (Mulyasa, 2005, h.32) mengatakan bahwasanya “guru juga harus mampu berkeahlian, profesional, dan

memberi kenyamanan guru juga mampu dalam memposisikan dirinya sebagai orang tua di dalam lingkungan sekolah.

Sosialisasi tata tertib ini untuk memperjelas kepada setiap siswa akan aturan di sekolah. Langkah ini dilakukan semata-mata untuk menyadarkan mereka akan pentingnya menegakkan kedisiplinan saat di sekolah (Niken et al., 2020, h.6). langkah ini merupakan bagian dari tahapan mengendalikan siswa secara umum dan pengawasan untuk mengawasi perilaku siswa selama di sekolah.

Fungsi pengendalian dan pengawasan ini dapat dipegang oleh guru dan sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah memiliki peranan penting dalam penegakan tata tertib. Peran sekolah ini sangat penting karena mampu menanamkan maupun menumbuhkan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan moral dari setiap siswa (Kusuma & Mudzakir, 2014, h.2). Termasuk guru PPKn hal ini dikarenakan mereka yang mengajarkan nilai-nilai positif, norma dan perilaku sebagai warga negara yang baik dan berbudi pekerti luhur sehingga ini sesuai dengan tindakan dalam penegakan kedisiplinan setiap siswa disekolah. Peran guru selain menyelenggarakan pembelajaran mereka juga memiliki peranan dalam pengawasan maupun pembinaan untuk melakukan pendisiplinan setiap siswa. Peranan ini tentu saja berkaitan dengan penegakan kedisiplinan yang dilakukan sekolah. Guru PPKn menurut (Shalahuddin, 2019, h.5) diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam menegakkan kedisiplinan dan membangun nilai positif dari setiap siswa melalui pembelajaran di dalam kelas.

Namun bisa juga kegiatan sosialisai ini dilakukan dengan didampingi oleh pihak dinas pendidikan dan LPMP provinsi tujuan diadakannya persiapan sosialisasi untuk mengetahui dan mendukung program yang akan dilaksanakan tata tertib di dalam lingkungan sekolah. untuk itu mulai sejak dini melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun budaya sekolah harus mulai

dikembangkan aturan penegakan kedisiplinan maupun pengakuan tata tertib ini. Ini secara penerapan telah dilakukan oleh SMPN 03 Teluk Keramat pada saat merancang pelaksanaan sosialisasi tata tertib diselenggarakan oleh pihak yang bersangkutan seperti kepala sekolah, staff guru, dan orang tua. Untuk itu butuh peran berbagai pihak supaya penegakan kedisiplinan ini mampu memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan siswa di sekolah. Peran ini tentu sangat dibutuhkan supaya siswa semakin terbiasa melakukan kegiatan yang baik dan mulia sesuai dengan tata tertib yang sekolah kembangkan.

Untuk itu penelitian ini akan membahas mengenai “Peran Guru PPKn Dalam Sosialisasi Tata Tertib Pada Siswa SMPN 03 Teluk Keramat”. Penelitian ini penting dilakukan supaya mampu memahami bagaimana peran guru yang seharusnya dilakukan untuk melakukan penegakan tata tertib pada siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada post positivisme (Sugiyono, 2017, h. 67). Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah metode deskriptif karena peneliti ingin menggali informasi atau menguraikan fakta dengan inspirasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta berdasarkan data serta kejadian yang diamati secara langsung dan memahami situasi secara mendalam dari Peran sekolah dalam sosialisasi tata tertib di SMPN 03 Teluk Keramat (Kuswana, 2011, h.35). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 03 Teluk Keramat jalan raya Pimpinan No.295 Desa Pipiteja yang terletak diantara Desa Tebing Jaya dan Desa Sayang Sedayu, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya yaitu peneliti itu

sendiri, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan dalam meneliti harus mempunyai pedoman yang menjadi alatbantu untuk mengumpulkan data. Peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam dalam mengumpulkan data, dan peneliti diharuskan dan semestinya ada di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru PPKn dan 4 orang siswa yang terdiri dari 1 orang siswa kelas 7c, 2 orang siswi kelas 8c, dan 1 orang siswa 9b. Penentuan pengambilan beberapa siswa didasarkan atas siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib pada saat guru PPKn menjelaskan dalam kelas. Sumber data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung dari sumbernya.

data yang di peroleh biasanya data yang berupa dokumen-dokumen bentuk dan sanksi tata tertib siswa SMPN 03 teluk keramat. Penelitian ini mengenai pengumpulan data ialah melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data menganalisis data yang digunakan ialah teknik reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion). Sedangkan teknik untuk menguji standar kebenaran suatu hasil data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PPKn Dalam Mensosialisasikan Tata Tertib Pada Siswa SMPN 03 Teluk Keramat

Hasil observasi dan wawancara peran guru PPKn dalam sosialisasi tata tertib pada siswa SMPN 03 Teluk keramat yaitu ada beberapa peran yang sudah ditetapkan guru PPKn di lingkungan SMPN 03 Teluk Keramat yaitu guru sebagai inisiator didalam menyampaikan materi di dalam kelas, guru sebagai motivator bagi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kemudian guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa baik bagi siswa

yang terlibat didalam pelanggaran tata tertib maupun siswa yang ada di dalam kelas, kemudian guru berperan sebagai evaluator yang tujuannya untuk memberikan pengawasan terhadap tingkah laku siswa.

Pada dasarnya pembelajaran yang diikuti oleh disiplin belajar yang baik merupakan suatu sikap yang ditunjukkan siswa dengan ketaatan dan kepatuhan demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki kecenderungan disiplin belajar yang baik mampu mengendalikan diri serta mengontrol diri dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik mampu mengatur waktu sehingga diperoleh hasil yang maksimal dengan persiapan dalam melakukan suatu hal dengan lebih matang. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui bagaimana siswa dalam mentaati dan mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Pengaruh positif yang ditunjukkan disebabkan oleh kesadaran siswa serta peran guru terhadap penerapan tata tertib sekolah.

Guru memiliki peranan penting untuk menjaga siswa agar tetap bertingkah laku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Siswa yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya disiplin utamanya dalam proses pembelajaran akan menunjukkan sikap positif baik untuk diri sendiri, sekolah, maupun lingkungannya. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kesuksesannya dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Hal ini selaras dengan pendapat (Puspitaningrum & Suyanto, 2014, h.344) yang menyatakan bahwa disiplin bertujuan untuk mengarahkan anak dalam hal ini siswa untuk belajar tentang hal-hal baik yang berguna dimasa dewasanya. Kita bisa melihat bagaimana hambatan yang dihadapi guru selama melakukan sosialisasi tersebut. Banyaknya hambatan yang dialami guru dalam menegakkan tata tertib membuat butuh komponen lain yang harus ikut mendukung program sosialisasi tata tertib ini. Hal ini butuh dukungan dari lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

Guru PPKn mengenai peran guru PPKn dalam sosialisasi tata tertib pada siswa SMPN 03 Teluk Keramat yaitu: a) Guru sebagai inisiator, peran guru PPKn tidak semata-mata hanya menyalurkan materi berupa ceramah di kelas, tetapi guru juga mengajarkan dalam bentuk konsep untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan yang dicapai. Melalui kegiatan tanya jawab mengenai materi yang sudah diajarkan minggu lalu untuk menarik perhatian siswa. Pada Saat itu ia menyampaikan tujuan pembelajaran, pada saat itu ada siswa yang salah berucap lalu guru mengkritik siswa tersebut secara tidak langsung dan menekankan temannya untuk tidak mentertawakan itulah cara inisiatif guru PPKn untuk menarik perhatian siswa.

Lalu guru juga selalu memberikan teladan yang baik beliau juga menanamkan, memberikan contoh dari hal-hal kecil seperti masuk kelas tepat waktu, mengucap salam saat masuk dalam kelas, berdoa sebelum belajar, dan memeriksa kesiapan siswa saat mulai belajar tak lupa beliau juga memberikan contoh sikap yang baik dan sopan tidak bosan bosan setiap hari selalu mengingatkan hal-hal yang bersangkutan dengan sosialisasi tata tertib sekolah pada siswa SMPN 03 Teluk Keramat; b) Guru sebagai motivator, peranan guru sebagai motivator yang dimana guru selalu memberikan cara untuk mengembangkan motivasi belajar siswa dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang maksimal dalam pembelajaran PPKn dalam proses pembelajaran, guru PPKn juga akan menemukan karakter siswa yang berbeda-beda, siswa yang melanggar aturan tata tertib di dalam kelas akan diberi teguran dan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang sudah dibuat maka secara tidak sadar siswa tersebut akan merasa trauma dengan sanksi yang didapat disinilah peran guru PPKn sebagai motivator dengan memberikan motivasi agar siswa mengetahui tujuan dibuatnya tata tertib sekolah SMPN 03 Teluk Keramat dan menanamkan sikap baik terhadap siswanya; c) Guru sebagai pembimbing, peran sebagai pembimbing guru PPKn selalu

mengarahkan dalam pemahaman sikap yang ditunjukkan siswa dengan melakukan pendekatan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib dengan selalu mengarahkan siswa agar mematuhi tata tertib yang sekolah buat dan tidak melakukan kesalahan yang sama; d) Guru sebagai evaluator, kemudian guru ppkn berperan memberikan pengawasan atas segala perkembangan siswanya baik itu didalam pembelajaran maupun diluar jam pelajaran agar untuk meningkatkan sosialisasi tata tertib pada siswa yang dengan adanya tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Hambatan Guru PPKn Dalam Mensosialisasikan Tata Tertib Pada Siswa.

Selama menjalankan tugas dan kewajibannya, ada beberapa faktor penghambat guru PPKn dalam mensosialisasikan tata tertib pada siswa. Beberapa faktor penghambat dalam mensosialisasikan tata tertib yaitu: a) Faktor Internal, kurangnya rasa peduli siswa terhadap hak dan kewajiban yang dimiliki siswa, sifat malas yang dimiliki siswa, serta siswa yang tidak mau mendengar arahan dari guru, hilangnya rasa tanggung jawab terhadap tata tertib sekolah siswa ia merasa bahwa tata tertib sekolah dianggap remeh dan tidak penting untuk dipatuhi dan sanksi yang didapat tidak terlalu berat sehingga membuat hilangnya rasa peduli terhadap tata tertib sekolah.; b) Faktor eksternal, disebabkan oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, ekonomi dan pergaulan. Pernyataan ini sesuai karena sejalan dengan penelitian dari (Nuriyah, 2015, h.60) hambatan dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa potensi, motif dan intelegensi siswa.

Serta faktor eksternalnya yaitu lingkungan, materi pendidikan, pendidik dan proses pembelajaran. Hambatan ini benar dialami oleh setiap guru dalam menegakkan tata tertib, kondisi ini dibenarkan oleh (Taha & Sujana, 2021, h.249) bahwa banyak siswa yang memiliki

pemahaman rendah akan kepatuhan tata tertibnya karena hal-hal tertentu.

Tanpa dukungannya akan susah berkembang penegakan kedisiplinan dari setiap siswa. Susah berkembang ini dikarenakan lingkungan dan keluarga menjadi pondasi berkembangnya karakter baik maupun buruk yang ada pada siswa (Taha & Sujana, 2021, h.252). untuk itu lingkungan yang ada disekitar sekolah dan juga keluarga harus melakukan sinergi yang sama menanamkan karakter positif kepada setiap anak. Apabila semuanya dilimpahkan ke sekolah maka penegakan tata tertib dan kedisiplinan serta perilaku positif siswa akan sulit untuk diwujudkan karena sekolah hanya penerus kebijakan rumah dan memberikan pelayanan terbaik sebagai rumah kedua melalui pembelajaran dan penegakan kedisiplinan. tindakan nyatanya terjadi saat mereka berada pada keluarga dan lingkungan sosial secara umum. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan selama penegakan atauran tata tertib dan sosialisasi yang dilakukan ternyata terdapat berbagai hambatan. Hambatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Pengaruh ini dibenarkan dalam berbagai penelitian yang menyakana kedua faktor tersebut mampu mempengaruhi keberhasilan sosialisasi tata tertib maupun penegakan kedisiplinan mereka (Fawaid, 2017, h.15; Hendri et al., 2014, h.47; Khoiriyah, 2020, h.133; Taha & Sujana, 2021, h.252). hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa faktor internal penghambat program sosialisasi tata tertib yaitu kurangnya rasa peduli siswa terhadap hak dan kewajiban yang dimiliki siswa, sifat malas yang dimiliki siswa, serta siswa yang tidak mau mendengar arahan dari guru yang membuat siswa merasa hilangnya rasa tanggung jawab. selain itu faktor eksternal yang menjadi penghambatnya disebabkan oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, ekonomi, pergaulan siswa. Namun yang paling utama dari hambatan ini adalah berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab dari setiap siswa. untuk itu sekolah harus mengambil langkah kebijakan untuk mengaturnya sesuai dengan

kebutuhan persoalan yang dihadapinya. Menurut (Hadianti, 2008, h.90), sekolah harus mengambil tindakan melakukan pelanggaran, sanksi yang mengikat supaya mereka tidak melakukan perbuatan yang mengulang. Bentuk penindakan dan pemberian sanksi di SMPN 03 Teluk Keramat dalam penegakan tata tertib adalah semua kesalahan akan dicatat dibuku kasus kesalahan, setiap pelanggaran yang ada selalu diawasi dan dipantau perkembangan serta perubahannya. pada saat upacara hari senin kesalahan mereka akan disampaikan sebagai bentuk evaluasi dan perbaikan.

Solusi Guru PPKn Mengatasi Hambatan dalam Mensosialisasikan Tata Tertib Pada Siswa.

Beberapa solusi yang dapat guru PPKn berikan dalam mensosialisasikan tata tertib pada siswa di SMPN 03 Teluk Keramat yaitu : a) Pembagian Tata Tertib Sekolah, diberikan lembaran pembagian tata tertib sekolah oleh kepala sekolah SMPN 03 Teluk Keramat yang sudah ditempelkan di ruang kelas siswa dan papan pengumuman dan juga ada pemberitahuan secara lisan oleh Guru/ibu kepala sekolah di lapangan voli SMPN 03 Teluk Keramat; b) Pengawasan Tata Tertib Sekolah, didalam pengawasan setiap kegiatan siswa dilihat saat siswa berada di lingkungan sekolah maupun ruang kelas saat berada di dalam kelas guru akan mengecek setiap kelas dan mengawasi siswa walaupun guru tidak ada di dalam ruangan. kepala sekolah akan selalu melakukan perbaikan dan evaluasi isi tata tertib setiap minggu, perbaikan pelaksanaan isi tata tertib karena perbaikan isi tata tertib setiap minggu selalu dilakukan evaluasi dengan melihat situasi dan keadaan sekolah dan juga siswa, setiap hari guru dan kepala sekolah akan berkerja sama dalam hal pelaksanaan tata tertib sekolah; c) Pemberian Sanksi Tata Tertib Sekolah, pemberian sanksi tata tertib oleh SMPN 03 Teluk Keramat berdasarkan Jenis pelanggaran dan bentuk sanksi tata tertib yang sudah diberikan pihak sekolah, guru PPKn memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran beliau melihat

pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa dan memberikan sanksi sesuai dengan tata tertib yang sudah dibuat oleh pihak sekolah, ada beberapa siswa yang dengan diberikan teguran secara lisan ataupun diberikan sanksi sudah memberikan efek jera ada juga siswa yang sudah diberikan peringatan masih saja dilakukan sehingga mengambil jalan terakhir yaitu dengan memanggil orang tua ke sekolah.

Apabila terjadi lagi kesalahan yang berulang dan mereka tidak menjalankan perubahan sedikitpun mengenai saran yang disampaikan maka akan ada sanksi. Sanksi yang diberikan adalah 1) Pemberian peringatan (verbal warning); 2) Peringatan tertulis (pertama, kedua, ketiga, dan terakhir dengan tembusan kepada orang tua atau wali); 3) Ditangguhkan (dikeluarkan sementara/atau tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sementara); dan 4) Dikeluarkan dari sekolah. Sanksi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan kesalahan yang dilakukan siswa, namun apabila bisa diperbaiki sekolah akan memperbaiki kesalahannya melalui bimbingan konseling dan tindakan pendekatan lainnya.

Selain itu, penerapan tata tertib juga dapat dikatan sebagai saran untuk membentuk karakter siswa. Dengan mentaati peraturan yang berlaku siswa akan memiliki karakter yang baik serta kedisiplinan yang tinggi. Karakter yang dimiliki siswa dapat ditunjukkan dengan penyelesaian tugas dan kewajiban yang termuat dalam tata tertib sekolah. (Octavia, 2017, h.68) mengungkapkan bahwa penerapan tata tertib sekolah berpengaruh pada pembentukan moral siswa dengan dipengaruhi faktor pendidik, lingkungan sekolah, serta diri siswa itu sendiri. Kedisiplinan dapat dikatan sebagai salah satu moral yang harus dimiliki siswa. Sehingga tata tertib disekolah sangat dibutuhkan sebagai sarana untuk membiasakan siswa dalam bertingkah laku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

SIMPULAN

Disampaikan sebelumnya bahwa beberapa temuan yang bisa menjadi simpulan dari penelitian ini adalah 1) Guru dan sekolah sangat berpengaruh penting dalam penegakan kedisiplinan karena memiliki pengaruh positif pada perkembangan mereka; 2) Tata tertib dan aturan sekolah harus disosialisasikan kepada semua siswa supaya mereka memahami aturan di sekolah dan melakukan tindakan sesuai aturan tersebut; 3) Pelaksanaan sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan mulai dari kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran saat penyampaian materi pembelajaran; 4) Guru PPKn sebagai pengampu mata pelajaran yang mengatur pola perilaku masyarakat supaya mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila membuat guru ini memiliki pengaruh yang cukup baik dalam meningkatkan dan menegakkan kedisiplinan; 5) Selama pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan banyak hambatan yang dihadapi guru PPKn yaitu yang berasal dari dalam diri siswa melalui kepribadiannya yang tidak mau mendengarkan penjelasan guru, sikap masa bodoh dan sesuka hatinya dalam bertindak, keinginan untuk melakukan sesuka kemauannya serta faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maupun keluarga; 6) Peranan guru dan tindakan yang dilakukan guru selama penegakan kedisiplinan ini memiliki fungsi penting supaya mereka selalu menjadi orang yang baik secara perilaku dan mampu mengaktualisasikan dirinya kedalam kehidupan yang memiliki manfaat positif; 7) Penegakan sanksi dan pemberian hukuman digunakan untuk menyeimbangkan dan mempertegas bahwa semua siswa wajib mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Artikel ” Peran Guru PPKn dalam sosialisasi tata tertib pada

siswa SMPN 03 Teluk Keramat”. terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Masudi, M.Pd selaku pembimbing pertama, terimakasih kepada Shilmy Purnama, M.Pd selaku pembimbing kedua. Kepada kepala Sekolah guru PPKn dan siswa SMPN 03 Teluk Keramat yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi kepada penulis. terimakasih kepada Kedua Orangtua saya serta saudara-saudaraku tercinta yang selalu mensupport, mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil penulis dalam menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Lia, Y. (2012). *Manajemen Pendidikan Yogyakarta*. Rineka Cipta.
- Fauzi. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKn UNJ*, 2(1), 1–9.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9–19.
- Hadianti, L. S. (2008). pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2(1), 1–8.
- Hendri, Y., Daharnis, & Nurfarhanah. (2014). Pelanggaran Tata Tertib yang dilakukan oleh Siswa di sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor*, 3(2), 1–6.
- Kusuma, N. A. D., & Mudzakir, M. (2014). Praktek Tata Tertib Sekolah sebagai Sarana Pendidikan Moral PRAKTEK TATA TERTIB SEKOLAH SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN MORAL Abstrak. *Jurnal Paradigma*, 02(01), 1–8.
- Laugi, S. (2019). Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin

- Siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Jurnal Shautut Tarbiyah*, 25(2), 239–258.
- Niken, Bahari, Y., & Budjang, G. (2020). Peran sekolah dalam sosialisasi tata tertib pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Sosiologi*, 1(1), 1–17.
- Nuriyah, E. S. (2015). Tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan karakter di SDN Pekuwon III Sumberejo tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 2(1), 50–62.
- Octavia, E. (2017). Analisis pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 14–24.
- Puspitaningrum, D., & Suyanto, T. (2014). IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 28 SURABAYA. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 343–357.
- Saul, & Arifin, Z. (2020). KEPATUHAN PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB DI SMA NEGERI 1 MAKASSAR. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 90–95.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Taha, R. A., & Sujana, I. N. (2021). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 247–253.